

HUBUNGAN WAKTU PEMASANGAN KB IUD PASCASALIN DENGAN KEJADIAN EKSPULSI DI RS X

Widi Sagita

STIKes Bhakti PertiwiIndonesia
e-mail: sagita3088@gmail.com

ABSTRAK

Ekspulsi IUD merupakan terjadinya pengeluaran alat dari uterus yang biasanya terjadi pada trimester pertama setelah pemasangan. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemasangan IUD adalah jenis IUD, faktor akseptor, waktu pemasangan (interval, *pasca salin*, *pasca abortus*, *pasca coitus*), dan tenaga yang memasang. Berdasarkan studi pendahuluan di RS X, angka kejadian ekspulsi *post plasenta* dan *pasca salin* sebesar 7% dari 142 akseptor IUD di tahun 2019, dan sebesar 9% dari 150 akseptor IUD di tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Waktu Pemasangan KB IUD Pasca Salin dengan Kejadian Ekspulsi di RS X Periode Januari- Maret tahun 2021. Metode Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*, menggunakan total sampel dengan jumlah sampel 78 responden, menggunakan data sekunder (rekam medik), analisis menggunakan SPSS. Dari hasil penelitian uji statistik *chi-square* menunjukkan ada hubungan antara waktu pemasangan KB IUD pasca salin dengan kejadian ekspulsi di RS X periode Januari-Maret tahun 2021 ($p\text{-value} = 0,047$) dengan kejadian ekspulsi terbanyak pada waktu pemasangan pasca plasenta. Dari tiga variabel yang diteliti semua terdapat adanya hubungan dengan kejadian ekspulsi di RS X periode Januari-Maret tahun 2021.

Kata Kunci: KB IUD Pascasalin, *Ekspulsi*

ABSTRACT

IUD expulsion is the occurrence of expulsion of the device from the uterus which usually occurs in the first trimester after insertion. Factors that influence the success of the IUD insertion are the type of IUD, the acceptor factor, the time of insertion (interval, postpartum, post-abortion, post-coitus), and the installation force. Based on a preliminary study at the X Hospital, the incidence of post placental and postpartum expulsion was 7% of 142 IUD acceptors in 2019, and 9% of 150 IUD acceptors in 2020. The purpose of this study was to determine the relationship between the timing of post-partum IUD insertion with expulsion incidence at X Hospital Period January-March 2021. Method This research is a descriptive analytic study with a cross sectional design, using a total sample of 78 respondents, using secondary data (medical records), analysis using SPSS. From the results of the study, the chi-square statistical test showed that there was a relationship between the timing of post-partum IUD insertion and the incidence of expulsion at the X Hospital for the period January-March 2021 ($p\text{-value} = 0.047$) with the highest incidence of expulsion at the time of post-placental insertion. Of the three variables, all of them have a relationship with the incidence of expulsion at the X Hospital for the January-March 2021 period.

Keywords: Post partum IUD KB, *Expulsion*

PENDAHULUAN

Masalah utama yang dihadapi oleh Indonesia di bidang kependudukan adalah pertumbuhan penduduk yang masih tinggi. Hal ini terlihat dalam kurun waktu 10 tahun, jumlah penduduk di Indonesia meningkat sebesar 32,5 juta dari 205,1 juta pada tahun 2000 menjadi 237,6 juta di tahun 2010. Dan penduduk Indonesia saat ini berjumlah 270,2 juta jiwa, bertambah 32,56 juta jiwa sejak tahun 2010 (Badan Pusat Statistik, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2016. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika Latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0% (WHO, 2017). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) berupaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dengan mengajak semua pihak bekerja keras dalam melakukan beberapa upaya untuk mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk dengan metode keluarga berencana atau kontrasepsi, sehingga diharapkan laju pertumbuhan penduduk menurun menjadi 1,19% pada tahun 2019 (BKKBN, 2017). Setiap penggunaan alat kontrasepsi terdapat efek samping, termasuk dalam penggunaan IUD, salah satu komplikasi penggunaan IUD adalah terjadinya ekspulsi. Waktu dan metode pemasangannya serta kemampuan tenaga (Dokter dan Bidan) berpengaruh terhadap keberhasilan pemasangan IUD. Angka kejadian ekspulsi pada IUD sekitar 2-8 per 100 wanita pada tahun pertama setelah pemasangan. Angka kejadian ekspulsi setelah post partum juga tinggi, pada insersi setelah plasenta lepas kejadian ekspulsi lebih rendah dari pada insersi yang dilakukan pada masa interval (Paula. at.all, 2011). Selama tahun 2013, BKKBN mencatat ada 3.287 kegagalan pada KB. Jumlah terbesar terjadi pada metode kontrasepsi IUD atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dengan 1.513 (46,03%) kejadian kegagalan. Sementara untuk komplikasi berat dari total 2.548 kejadian komplikasi berat IUD dengan 1.025 (40,23%) kejadian (BKKBN, 2014). Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui

hubungan waktu pemasangan KB IUD *pasca salin* dengan kejadian ekspulsi di RS X pada periode Januari hingga Maret Tahun 2021.

Ekspulsi IUD merupakan salah satu permasalahan pada kegagalan alat kontrasepsi, dimana terjadinya pengeluaran alat dari uterus yang biasanya terjadi pada trimester pertama setelah pemasangan. Ekspulsi IUD ini biasanya terjadi pada saat haid dan juga dipengaruhi berbagai faktor yang dapat menyebabkan terjadinya ekspulsi IUD diantaranya, usia, paritas, lama pemakaian IUD, riwayat ekspulsi IUD pada pemasangan sebelumnya, jenis dan ukuran IUD dan faktor psikis. Apabila terjadi ekspulsi IUD, maka dikatakan pemasangan IUD tidak berhasil atau gagal. Berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Sucak (2015) memperlihatkan bahwa sebesar 11,3% ekspulsi IUD *pascaplasenta* dengan persalinan pervaginam pada tahun pertama pemasangan (Sucak, 2015). Kemudian penelitian Susi (2012) didapatkan gambaran kejadian ekspulsi IUD *pascapersalinan* berdasarkan waktu rata-rata terjadi pada hari ke-9 (Susi, 2012). Selanjutnya penelitian Pipit Sri (2016) dari 100 sampel didapatkan 21 orang mengalami ekspulsi IUD dengan rincian 15 orang (71,43%) dari pemasangan *pascaplasenta* dan 6 orang (28,57%) dari pemasangan interval. Hal tersebut menunjukkan bahwa waktu pemasangan IUD merupakan faktor resiko terhadap kejadian ekspulsi. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemasangan IUD adalah jenis IUD, faktor akseptor, waktu pemasangan (interval, *pasca salin*, *pasca abortus*, *pasca coitus*), dan tenaga yang memasang. Besarnya angka kejadian ekspulsi IUD menjadi permasalahan yang penting, terutama peranan IUD sebagai kontrasepsi dengan tujuan pengaturan kehamilan. Dikarenakan angka fertilitas atau *Total Fertility Rate* (TFR) di Indonesia sebesar 2,6 dan masih berada di atas rata-rata negara ASEAN yakni 2,4 (KEMENKES, 2013). Dengan *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) di Indonesia tahun 2013 sebesar 75,88% (BKKBN, 2012). Berdasarkan studi pendahuluan di RS X pada tanggal 2 April 2020, angka kejadian ekspulsi *post plasenta* dan *pasca salin* sebesar 7% dari 142 akseptor IUD di tahun 2019, dan sebesar 9% dari 150 akseptor IUD di tahun 2020.

Hal ini menunjukkan bahwa angka kejadian ekspulsi bertambah dari tahun sebelumnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemasangan IUD waktu pemasangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan waktu pemasangan KB IUD pascasalin dengan kejadian ekspulsi di RS X Januari sampai Maret tahun 2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* dimana semua populasi adalah sampel. Jumlah sampel adalah 78 responden. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bagian rekam medis di RS X.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Kejadian Ekspulsi IUD Di RS X Periode Januari – Maret Tahun 2021

<u>Waktu Kejadian Ekspulsi</u>	<u>Frekuensi (n)</u>	<u>Persentase (%)</u>
Ekspulsi 0-3 bulan	46	59%
Ekspulsi >3bulan	32	41%
Total	78	100%

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi kejadian ekspulsi IUD dalam waktu 0-3 bulan setelah pemasangan adalah 46 orang (59%) dan kejadian ekspulsi >3 bulan setelah pemasangan sebanyak 32 orang (41%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Kejadian Ekspulsi IUD Berdasarkan Usia Di RS X Periode Januari – Maret Tahun 2021

<u>Usia</u>	<u>Frekuensi (n)</u>	<u>Persentase (%)</u>
Tidak Beresiko (21-35 tahun)	50	64,1%
Beresiko (>35 tahun)	28	35,9%
Total	78	100%

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Kejadian Ekspulsi IUD Berdasarkan Paritas Di RS X Periode Januari – Maret Tahun 2021

<u>Paritas</u>	<u>Frekuensi (n)</u>	<u>Persentase (%)</u>
Primipara	35	44,9%
Multipara	43	55,1%
Total	78	100%

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi kejadian ekspulsi IUD berdasarkan paritas adalah multipara yaitu sebanyak 43 orang (55,1%) dan primipara yaitu sebanyak 35 orang (44,9%).

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Kejadian Ekspulsi IUD Berdasarkan Waktu Pemasangan IUD Di RS X Periode Januari – Maret Tahun 2021

<u>Waktu Pemasangan IUD</u>	<u>Frekuensi (n)</u>	<u>Persentase (%)</u>
<i>Pasca Plasenta</i>	47	60,3%
<i>Interval</i>	31	39,7%
Total	78	100%

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi kejadian ekspulsi IUD berdasarkan waktu pemasangan IUD adalah *pasca plasenta* sebanyak 47 orang (60,3%), dan waktu pemasangan *interval* sebanyak 31 orang (39,7%).

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 5
Hubungan Usia Dengan Kejadian Ekspulsi di RS X Periode Januari-
Maret Tahun 2021

No.	Usia	Kejadian Ekspulsi						P- Value	OR
		Ekspulsi 0-3 bulan		Ekspulsi >3 bulan		Total			
		F	%	F	%	F	%		
.1	Tidak Beresiko (21-35 tahun)	23	46	27	54	50	100		
.2	Beresiko (>35 tahun)	23	82,1	5	17,9	28	100	0,004	0.185 (0.061- 0.565)
	Jumlah	46	59,0	32	41	78	100		

Berdasarkan tabel 5 didapatkan responden usia tidak beresiko yang mengalami ekspulsi dalam 0- 3 bulan adalah sebanyak 23 orang (46%). Kemudian responden dengan usia tidak beresiko yang mengalami ekspulsi >3 bulan sejumlah 27 orang (54%). Selanjutnya responden dengan usia beresiko yang mengalami ekspulsi 0-3 bulan sebanyak 23 orang (82,1%) dan responden dengan usia beresiko yang mengalami ekspulsi >3 bulan sejumlah 5 orang (17,9%). Dari hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *p value* = 0,004 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara usia dengan kejadian ekspulsi. Dan didapatkan nilai OR : 0.185 (0.061-0.565) menunjukkan bahwa usia ibu yang tidak beresiko memiliki peluang 0.185 kali untuk mengalami ekspulsi >3bulan dibandingkan dengan usiaibu yang beresiko.

Berdasarkan hasil penelitian di RS X pada periode Januari hingga Maret tahun 2021, ibu yang mengalami ekspulsi IUD paling banyak berada pada kelompok usia tidak beresiko yaitu sebanyak 50 orang (64,1%) sedangkan ibu dengan kelompok usia yang beresiko lebih sedikit mengalami ekspulsi IUD. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sucak,dkk (2015) menyebutkan bahwa kejadian ekspulsi terjadi pada usia <35 tahun (73,3%) (Sucak dkk, 2015). Teori juga menyebutkan bahwa pada perempuan yang berusia muda lebih sering terjadi ekspulsi dibanding dengan perempuan dengan usia lebih tua(Sulistyawati, 2011). Dan hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *p value* = 0,004 ($p < 0,05$) yang menunjukkan ada hubungan antara usia dengan kejadian ekspulsi.

Tabel 6
Hubungan Paritas Dengan Kejadian Ekspulsi di RS X periode Januari-Maret Tahun 2021

No.	Paritas	Kejadian Ekspulsi						P-Value	OR
		Ekspulsi 0-3 bulan		Ekspulsi >3 bulan		Total			
		F	%	F	%	F	%		
1	Primipara	28	80	7	20	35	100		
2	Multipara	18	41,9	25	58,1	43	100	0,002	0.180 (0.065-0.502)
	Jumlah	46	59,0	32	41	78	100		

Berdasarkan tabel 6 didapatkan responden primipara yang mengalami ekspulsi 0-3 bulan sebanyak 28 orang (80%) dan responden primipara yang mengalami ekspulsi >3 bulan sebanyak 7 orang (20%). Selanjutnya responden multipara yang mengalami ekspulsi dalam 0-3 bulan adalah sebanyak 18 orang (41,9%) dan responden multipara yang mengalami ekspulsi dalam >3 bulan sebanyak 25 orang (58,1%). Dari hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *p value* = 0,002 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara paritas dengan kejadian ekspulsi. Dan didapatkan nilai OR : 0.180 (0.065-0.502) yang menunjukkan bahwa ibu primipara memiliki peluang 0.180 kali

mengalami ekspulsi 0-3 bulan dibandingkan ibu multipara.

Paritas ibu primipara di RS X yang mengalami ekspulsi paling banyak sebesar 80% dengan kejadian ekspulsi dalam 0-3 bulan setelah pemasangan. Dan paling sedikit sebesar 20% pada primipara dengan kejadian ekspulsi > 3 bulan. Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa pada paritas rendah (primipara) memiliki kemungkinan ekspulsi dua kali lebih besar dari pada paritas tinggi (multipara- grandemultipara) (Anwar, 2011). Dari hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *p value* = 0,002 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara paritas dengan kejadian ekspulsi.

Tabel 7
Hubungan Waktu Pemasangan KB IUD Dengan Kejadian Ekspulsi di RS X Periode Januari – Maret Tahun 2021

No.	Waktu Pemasangan IUD	Kejadian Ekspulsi						I-Value	OR
		Ekspulsi 0-3 bulan		Ekspulsi >3 bulan		Total			
		F	%	F	%	F	%		
1	<i>Pasca Plasenta</i>	23	48,9	24	51,1	47	100		
2	<i>Interval</i>	23	74,2	8	25,8	31	100	0,047	0.333 (0.124-0.894)
	Jumlah	46	59	32	41	78	100		

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil yang melakukan KB IUD *pasca plasenta* kemudian mengalami ekspulsi dalam 0-3 bulan sebanyak 23 orang (48,9%) dan yang melakukan KB IUD *pasca plasenta* kemudian mengalami ekspulsi >3 bulan sebanyak 24 orang (51,1%).

Selanjutnya yang melakukan KB IUD *interval* kemudian mengalami ekspulsi dalam 0-3 bulan sebanyak 23 orang (74,2%) dan yang melakukan KB IUD *interval* kemudian mengalami ekspulsi >3 bulan

sebanyak 8 orang (25,8%). Dari hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *p value* = 0,047 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara waktu pemasangan IUD pasca salin dengan kejadian ekspulsi. Dan didapatkannya nilai OR : 0.333 (0.124-0.894) yang menunjukkan bahwa ibu yang memasang KB IUD *pasca plasenta* lebih berpeluang 0.333 kali mengalami ekspulsi >3 bulan dibandingkan dengan ibu yang memasang pada saat *interval*.

Berdasarkan hasil penelitian di RS Xibu yang mengalami kejadian ekspulsi paling banyak terjadi pada waktu pemasangan *pasca plasenta* sebanyak 47 orang, dengan persentasi tertinggi yaitu 51,1% dengan kejadian ekspulsi > 3 bulan. Peningkatan kejadian ekspulsi *pasca plasenta* menurut penelitian Sucak, dkk (2015) menunjukkan bahwa besar risiko terjadinya ekspulsi IUD pasca plasenta baik melalui persalinan normal atau *sectio caesarea* memiliki risiko sama besar. Akan tetapi pada penelitian ini tidak dilakukan penelitian berdasarkan jenis persalinan. Dan hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *p value* = 0,047 ($p < 0,05$) yang menunjukkan ada hubungan antara waktu pemasangan IUD pasca salin dengan kejadian ekspulsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan waktu pemasangan KB IUD pasca salin dengan kejadian ekspulsi di RS X pada periode Januari hingga Maret tahun 2021, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usia, paritas dan waktu pemasangan IUD mempunyai hubungan dengan kejadian ekspulsi yang mana didapatkan P Value pada variable usia 0,004 dengan OR 0.185 (0.061-0.565), P Value pada variable Paritas 0,002 dengan OR 0.180 (0.065-0.502), dan P Value pada variable waktu pemasangan IUD 0,047 dengan OR 0.333 (0.124-0.894).

DAFTAR PUSTAKA

1. Affandi, B., George, Eka. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Edisi 3*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2011
2. Anwar, M., Ali, Prajitno. *Ilmu Kandungan Edisi Ketiga*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2011
3. Cunningham FG, Leveno KJ, Bloom SL, Hauth JC, Rouse DJ, Spong CY. *William's Obstetric 25th edition*. Toronto: McGraw-Hill Education. 2018
4. Garishah, Ginesha H. *Hubungan Antara Paritas Terhadap Kejadian Ekspulsi IUD pada Akseptor IUD Post Plasental Delivery pada Persalinan Spontan di Kota Magelang* [Skripsi]. Yogyakarta: Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2013
5. Handayani. *Panduan Program Pelayanan KB*. Jakarta: UNFPA. 2010
6. Hartanto, H. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2010
7. KEMENKES RI. *Situasi dan Analisis Keluarga Berencana*. Jakarta Selatan: Infodatin. 2014
8. Klein, S., Miller, S., Thomson, F. *Buku bidan: asuhan pada kehamilan, kelahiran dan kesehatan wanita*. Jakarta: EGC. 2012
9. Notoadmodjo, S. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
10. Ramadhan, Dera Putri. *Hubungan Waktu Pemasangan IUD dengan Kejadian Ekspulsi IUD di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta* [Skripsi]. Yogyakarta: DIV Bidan Pendidik STIKES Aisyiyah Yogyakarta. 2015
11. Rini Febrianti. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan IUD Postplacenta*. *Jurnal Human Care*, Volume 3 No. 1 Edisi Februari 2018, hlm. 1-14. 2018
12. Rumiati, Susi dan Rohmi. *Gambaran Kejadian Ekspulsi Pemasangan IUD Pasca Persalinan Di Kecamatan Baturraden dan Kadung Banteng Kabupaten Banyumas*. *Bidan Prada: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 3 No. 2 Edisi Desember 2012, hlm. 21-31.
13. Septiasari, Ratih Mega. *Efektivitas Pemasangan IUD Post Partum dan Interval*. [Skripsi]. Malang: Pendidikan Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. 2012
14. Sucak, Ayhan, Sarp O., Sevki, C. *et all. Immediate Postplacental Insertion of a Copper Intrauterine Device: A Pilot Study to Evaluate Expulsion Rate by Mode of Delivery*. *BMC Pregnancy and Childbirth*. 2015.
15. World Health Organization. Department of Reproductive Health and Research. *Combined hormonal contraceptive use during the postpartum period*. Geneva. 2010
16. Yashinta. *Perkembangan Pelayanan Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta. 2010